

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana (2023:46), pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Sedangkan menurut Badudu dan Zain, pengaruh merupakan daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Berdasarkan konsep pengertian pengaruh diatas, dapat di simpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk sesuatu keadaan kearah yang lebih baik.

Ada beberapa pengertian pengaruh, diantaranya adalah pengaruh menurut Hugiono dan Poerwantana yang mengemukakan bahwa pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek. Selain itu juga ada pengertian pengaruh menurut Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Sedangkan pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) seseorang yang ikut membentuk

watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Anwar, 2018:28).

Jadi, dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini pengaruh lebih condong kedalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang atau lebih tepatnya pada karyawan, untuk menuju arah yang lebih positif. Bila pengaruh ini adalah pengaruh yang positif maka, seseorang akan berubah menjadi lebih baik, yang memiliki visi misi jauh kedepan.

Selain itu, dari beberapa pengertian pengaruh menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang berasal dari suatu sumber, dapat berupa orang atau suatu benda sehingga dapat membuat sesuatu yang dipengaruhi dapat melakukan atau dapat berubah sesuai keinginan yang mempengaruhi. Jadi pengaruh merupakan suatu hasil dari sebuah sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk mendapatkan perubahan sesuai yang diinginkannya, baik dengan diiringi sanksi maupun dilakukan dengan sukarela.

B. Metode One Day One Ayat

1. Pengertian Metode One Day One Ayat

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara belajar yang telah diatur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Sedangkan one day one ayat berarti satu hari satu ayat. Jadi metode menghafal Al-Qur-an yang setiap harinya satu ayat (Anwar, 2018:28).

Metode one day one ayat digagas oleh Ustad Yusuf Mansur, pengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara. Adapun ODOA (One Day One Ayat) adalah program menghafal satu hari satu ayat yang dimulai dari surah-surah pendek, namun untuk menghafal ayat yang pendek maka bisa satu hari lebih dari satu ayat dan untuk ayat yang cukup panjang dihafalkan dalam waktu dua hari hingga benar-benar hafal (Shofiyah, 2023:21).

Metode one day one ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. Pengulangan sebuah teknik yang digunakan akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif (Muzayyana, 2020:14). Metode one day one ayat juga dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri sehingga memori anak dalam proses menghafal dengan cara menggabungkan kekuatan otak kiri dan kanan akan menjadi seimbang. Jadi metode one day one ayat ini merupakan metode yang menyenangkan bagi anak, karena dapat dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan kognitif anak.

Pengulangan sebuah teknik menghafal akan menjaga informasi di dalam memori tetap aktif. Metode one day one ayat pun dapat memaksimalkan otak kanan dan otak kiri, dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan sebuah wawasan dan pengalaman yang ada selama inidengan informasi dari Al-qur'an yang telah dihafal. Adapun tujuan metode one day one ayat yaitu membebaskan buta membaca Al-qur'an bagi peserta didik. Meningkatkan keterampilan peserta didik supaya memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an,

menciptakan peserta didik sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, meningkatkan pemahaman, pengetahuan penghayatan, pengamalan dan menanamkan kecintaan peserta didik kepada Al-qur'an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari (Athalia, 2023:34).

2. Langkah-Langkah Metode One Day One Ayat

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan One Day One Ayat adalah (Susilawati, 2022:155) :

1. Membaca Al-Qur'an dalam sekali duduk
2. Memilih waktu yang tepat untuk membaca Al-Qur'an
3. Menetapkan target harian yang realistis
4. Memanfaatkan waktu luang untuk membaca Al-Qur'an
5. Membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap hari
6. Bergabung dengan komunitas Al-Qur'an

3. Manfaat Metode one day one ayat

Metode One Day One Ayat bagus bagi penghafal pemula yang memiliki daya hafalan yang rendah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama atau bagi penghafal yang hanya memiliki sedikit waktu untuk menghafal Al-quraan. Berikut beberapa manfaat metode one day one ayat sebagai berikut (Anwar, 2018:186)

1. Metode ini sangat cocok bagi anak sekolah sebagai penghafal pemula karena metode ini sangat mudah untuk diajarkan oleh anak-anak agar senantiasa menghafal Al-quraan.
2. Metode one day one ayat ini menerapkan konsistensi dalam menghafal jadi tidak ada paksaan dalam menghafal cepat atau lambat karena kemampuan anak berbeda-beda.

3. Metode one day one ayat sangat simpel dan prktis dalam penerapannya, sehingga akan memudahkan guru dalam melatih dan mengajarkan hafalan. Serta memudahkan anak dalam menghafal.

Dapat diuraikan bahwa manfaat metode One Day One Ayat adalah meningkatkan hafalan anak dengan cepat , mudah dan menyenangkan. Dengan menghafal, daya ingat anak akan selalu dilatih sehingga akan menghasilkan kekuatan daya ingat yang sangat bagus. Dengan penerapan metode one day one ayat maka peluang kemampuan daya ingat anak sangat besar, selain itu dengan tambahan hafalan anak setiap hari maka diharapkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-quraan berkembang dengan sangat baik. Meskipun demikian, bagi orang dewasa yang memang belum mampu menghafal satu halaman menggunakan metode ini lebih efektif (Khoirul, 2018:188).

Cara kerja dari metode ini ialah menghafalkan satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala, kemudian pada hari kedua dilanjutkan menghafal ayat ke-2 sampai hafal diluar kepala, terus berlanjut di hari-hari berikutnya. Namun, sebelum melanjutkan pada 40 ayat selanjutnya penghafal harus mengimbangi dengan mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa (Tri, 2023:23). Secara teknis, langkah-langkah penerapan metode ODOA terbagi dalam sembilan langkah, diantaranya yaitu (Maruyati, 2024:288) :

1. Ayat yang akan dihafalkan harus ditulis (dengan huruf Arab beserta huruf Latinnya) terlebih dahulu di papan tulis.
2. Ayat yang sudah ditulis dibaca terlebih dahulu sepenggal

demisepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelasdan fasih (makhraj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.

3. Guru atau pembimbing meminta siswa untuk mengulang penggalanayat dengan melihat tulisan ayat di papan tulis.
4. Sebagian ayat yang ditulis, kemudian dihapus hingga yang tersisahanya huruf-huruf awal (yang menjadi huruf kunci) dari penggalanayat tersebut.
5. Guru atau pembimbing kembalikan meminta siswa untuk mengulangpenggalan ayat dengan melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
6. Setelah siswa benar-benar hafal, semua huruf-huruf kunci di papantulis dihapus.
7. Guru atau pembimbing mencontohkan hafalan ayat tadi denganmenggunakan irama yang sudah ditetapkan
8. Guru atau pembimbing menunjuk siswa satu per satu untukmenghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas.
9. Dengan teknik ini, secara otomatis siswa telah membaca sebanyakjumlah teman-temannya yang ada di kelas, karena masing-masing siswa menyimak saat temannya menghafal ayat tadi.

Agus mengemukakan bahwa dalam penerapan metode One DayOne Ayat dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaanya sebagaiberikut:

1. Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengandipotong-potong.
2. Guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan

mediaelektronik seperti memakai MP3.

3. Kemudian anak disuruhmengulang bacaan ayat tadi.
4. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa (Wahyu, 2021:27).

Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode One Day One Ayat dapat diterapkandengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak) melakukankomunikasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode ini.

Menghafal Surat Pendek Untuk Anak Usia Dini Surat pendek yaitu surat ketiga puluh dari Al-Qur'an dan surat yang paling sering didengar dan sering dibaca ketika belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil dan juga digunakan sebagai bacaan saat sholat, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surah-surah pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an (Evi, 2022:12).

Pendidikan Al-qur'an (Surat pendek) merupakan sesuatu yang wajib diajarkan orang tua, guru, dan orang dewasa kepada anak, agar anak menjadi manusia yang berakhlak karimah dan memiliki ilmu pengetahuan. Langkah awal yang harus diajarkan kepada anak yaitu membaca Al-qur'an, menulis dan melestarikanAl-qur'an dengan menghafalkannya. Membiasakan anak untuk menghafal Al-Qur'an (surat pendek) bukanlah perkara yang mudah, dibutuhkan sebuah metode yang tepat dan menyenangkan sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran dalam menghafal surat pendek pada anak.

Menghafal Al-qur'an di Usia Dini Menurut Mahmud Yunus "Tahfidz" berasal dari bahasa arab yang maknanya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz yaitu bagaimana cara seorang anak menghafal sesuatu ke dalam ingatannya sehingga dapat melafalkan diluar otak menggunakan metode tertentu. Menghafal Al-Qur'an sama dengan membaca Al-Qur'an dengan cara berulang kali sehingga anak dapat menghafal dari satu ayat ke ayat selanjutnya, satu surah ke surah selanjutnya sehingga dapat diucapkan kembali oleh anak dengan baik dan benar tanpa harus melihat Al-Qur'an. Anak merupakan anugerah sekaligus amanah dari Allah yang harus dididik dengan sebaik-baiknya agar menjadi generasi yang berkualitas.

4. Tahapan perencanaan menghafal metode One Day One Ayat

Perencanaan merupakan hasil proses berpikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilaiefektivitas dan efisiensi. SuryadidanMulyana mengemukakan unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
2. Bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan.
3. Metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswamencapai tujuan.

4. Penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak (Wahyu, 2020:29).

5. Pelaksanaan Menghafal Al-quran dengan Metode ODOA

Proses menghafalkan surah pendek atau kegiatan menghafalkan al-Quran. Dalam hal ini akan dijelaskan langkah-langkah menghafal al-Quran dengan menggunakan metode One Day One Ayat. Cara kerja dari metode ini ialah menghafalkan satu ayat selama satu hari sampai benar-benar hafal di luar kepala, kemudian pada hari kedua dilanjutkan menghafal ayat ke-2 sampai hafal diluar kepala, terus berlanjut di hari-hari berikutnya. Namun, sebelum melanjutkan pada ayat selanjutnya penghafal harus mengimbangi dengan mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal agar tidak lupa. Secara teknis, langkah-langkah penerapan metode ODOA terbagi dalam delapan langkah, diantaranya yaitu :

1. Ayat yang akan dihafalkan harus ditulis (dengan huruf Arab beserta huruf Latinnya) terlebih dahulu di papan tulis.
2. Ayat yang sudah ditulis dibaca terlebih dahulu sepenggal demi sepenggal oleh guru atau pembimbing dengan suara lantang, jelas dan fasih (makhraj dan tajwidnya) sambil diikuti oleh siswa.
3. Guru atau pembimbing meminta siswa untuk mengulang penggalan ayat dengan melihat tulisan ayat di papan tulis.
4. Sebagian ayat yang ditulis, kemudian dihapus hingga yang tersisa hanya huruf-huruf awal (yang menjadi huruf kunci) dari penggalan ayat tersebut.

5. Guru atau pembimbing kembali meminta siswa untuk mengulang penggalan ayat dengan melihat huruf-huruf kunci di papan tulis.
6. Setelah siswa benar-benar hafal, semua huruf-huruf kunci di papan tulis dihapus.
7. Guru atau pembimbing mencontohkan hafalan ayat tadi dengan menggunakan irama yang sudah ditetapkan.
8. Guru atau pembimbing menunjuk siswa satu per satu untuk menghafal ayat tadi dengan menggunakan irama di depan kelas (Khoirul, 2018:34)

Dengan teknik ini, secara otomatis siswa telah membaca sebanyak jumlah teman-temannya yang ada di kelas, karena masing-masing siswa menyimak saat temannya menghafal ayat tadi. Selain itu Masagus mengemukakan bahwa dalam penerapan metode One Day One Ayat dapat menerapkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru membacakan secara berulang-ulang ayat yang dihafal dengan dipotong-potong.
2. Guru dapat memperdengarkan ayat yang dihafal dengan media elektronik seperti memakai MP3.
3. Kemudian anak disuruh mengulang bacaan ayat tadi.
4. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa. Dari pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode One Day One Ayat dapat diterapkan dengan tujuan masing-masing pihak (guru maupun anak) melakukan komunikasi dan kreativitas guru dalam menggunakan metode ini (Nurhartanto, 2022:164).

6. Evaluasi Menghafal Metode One Day One Ayat

Evaluasi dipahami secara beragam oleh para ahli. Secara umum evaluasi merupakan proses menentukan kelayakan atau nilai dari sesuatu melalui kajian dan penilaian secara cermat. Pada kata evaluasi adalah *assessment*. Tardifetal mengatakan bahwa “proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”. Selain kata evaluasi dan *assessment* tidak ada kata lain dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan, yakni tes, ujian, dan ulangan. Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena, terdapat banyak ragam bentuk evaluasi, diantaranya ialah tes bentuk uraian, tes bentuk objektif, tes lisan, dan tes perbuatan.

Dalam menghafalkan al-Quran, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes lisan. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari siswa dalam bentuk lisan. Dimana siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Bentuk tes lisan dalam menghafal al-Qur'an ialah seorang guru menilai seorang siswa. Seorang guru meminta seorang siswa untuk membacakan ayat yang telah dihafal sebanyak ayat yang telah ditentukan sebelumnya, hal ini biasa disebut dengan setoran hafalan atau *talaqqi*.

7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode One Day One Ayat

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan metode ODOA (One Day One Ayat) adalah faktor usia siswa yang masih kecil sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Qur'an, minat

dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an yang tinggi, perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Qur'an, fasilitas yang memadai Faktor yang mempengaruhi keterampilan membacamenurut Ahmad Thonthowi adalah sebagai berikut (Fauziah, 2022:173) :

- 1) Faktor InternalFaktor internal yaitu faktor yang berada dalamdiri anak meliputi faktor-faktor psikis (mental) danfaktor fisik (jasmaniah). Faktor fisik berhubungan dengan kesehatan dankesempurnaan tubuh, seperti tidak mengalami cacatau kekurangan pada anggota tubuh peserta didik, yangmenjadikan penghambat untuk mencapaikeberhasilannya dalam membaca Al-Qur'an denganbaik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Faktor mental atau psikis, antara lain yaitu,adanya motivasiproses berpikir, inteligensi, sikap,perasaan dan emosi.
 - a. Motivasi, memiliki hubungan dengan tindakanyang terjadi karena adanya dorongan olehkebutuhan untuk mencapai tujuan secara sadar danterarah.
 - b. Proses Berpikir, dapat mengubah tingkah laku,seperti mengetahui, mengenal, memahami objekberpikir.
 - c. Inteligensi, dikatakan sebagai potensi berpikir,sehingga anak dengan intelejen tinggi akan lebihmampu memahami suatu hal dengan cepat.
 - d. Sikap, sikap positif atau negativepada diri anak akanberpengaruh pada kegiatan pembelajaran, misalnyaanak yang tidak menyukai mata pelajaran, akancenderung tidak mau belajar.

- e. Perasaan dan emosi, emosi juga dapat bersifat positif dan negatif, sehingga akan mempengaruhi dalam keberhasilan membaca Al-Qur'an anak. Ketika perasaan anak sedang baik tentunya anak akan merasa senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor sosial dan non social (Indriasari, 2014:3).
- a. Sosial, adalah faktor yang berhubungan dengan interaksi manusia, contohnya perilaku guru kepada siswa saat kegiatan pembelajaran.
- b. Non sosial, misalnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan situasi lingkungan, yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, keberhasilan dalam membaca dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri dan dari luar atau lingkungan. Lingkungan berarti semua hal yang berada di luar diri yang dapat memberikan dampak pada pendidikan dan perkembangannya. Lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Kemampuan Kognitif Anak

1. Pengertian Kemampuan Kognitif anak

Kemampuan anak merupakan suatu potensi yang terdapat pada diri anak tersebut, dimana kemampuan anak yang dapat dilihat dengan bagaimana cara berfikir atau memasukkan sesuatu kedalam sebuah ingatan pada anak. Kemampuan Menghafalkan jugamerupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat, harus dihafal dandiingat secara sempurna. Seluruh proses pengingatan terhadap ayat dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Jika salah memasukkan materi atau menyimpan matero, maka akan salah dalam mengingaTKembali. Bahkan materi tersebut akan sulit ditemukan kembali dalam memori manusia. Dalam proses menghafalkan al-Quran yakni harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius supaya hafalan tersimpan dalam gudang memori dengan baik serta tidak mudah lupa (Ambarwati, 2023:166). Salah satu usaha agar informasi-informasi yang diterima dan masuk ke dalam short term memory bisa langsung menuju long *term memory* ialah dengan melakukan takrir. Setiap penghafal al-Quran diwajibkan mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang. Novi (2009:2) menjelaskan indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah (Novia, 2019:87).

Kognitif tak jarang didefinisikan menjadi kecerdasan berpikir. Kognitif merupakan definisi yang luas asal berpikir serta mengamati, jadi itu artinya sikap yang menyebabkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan dalam memakai pengetahuan. Kemampuan menghubungkan, mengevaluasi, serta memperhitungkan suatu peristiwa atau insiden dianggap menjadi kemampuan kognitif (Bujuri, 2008:37).

Proses kognitif dihubungkan menggunakan taraf intelektual (kecerdasan) yang cocok buat individu menggunakan aneka macam minat, terutama yang ditunjukkan melalui gagasan serta pembelajaran. Istilah kognisi yang berarti pengetahuan, adalah tempat berasal kata "kognitif". Kognisi secara luas merupakan proses memperoleh, mengatur, serta memakai pengetahuan.

Selain itu, kata "kognitif" juga bisa dipakai untuk merujuk pada kecerdasan, kemampuan dalam mengkaji informasi maupun konsep baru, dan kemampuan untuk tahu apa yang terjadi di lingkungan individu untuk memakai ingatan dan memecahkan persoalan pribadi. Sesuai menggunakan apa yang implisit dari ungkapan itu, fungsi kognitif akan ditinjau sebagai kapasitas untuk tahu (Martini, 2023:44).

Sehingga pemahaman menampilkan kemampuan bisa menangkap hakikat, makna, atau pun informasi penting sesuatu dan mempunyai gambaran yang bersangkutan dengan hal itu. Perkembangan kognitif itu sendiri mengacu dengan kemampuan anak untuk memahami sesuatu. Selanjutnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia kognitif diartikan

menjadiseseuatu yang bekerjasama atau melibabkan kognisi sesuai pengetahuan faktual empiris.

Selain itu, proses mental kognitif mengacu saat proses mengetahui sesuatu yang selanjutnya dinyatakan bahwa keahlian kognitif adalah keahlian anak pada proses pemikiran, penalaran, serta pemecahan persoalan (problem solving) yang sangat rumit, perubahan keahlian otak ini dapat memberi kemudahan kepada anak memperoleh informasi luar yang sangat banyak dan bermanfaat secara wajar pada dunia realita sekarang ini. Teori Vigotsky difokuskan pada tahapan proses berfikir anak bisa didorong lewat hubungan sosial.

Pendapat Vygotsky dalam Helleni Filtri (2018), proses berfikir anak usia dini muncul tak selain melewati tindakan kepada objek, namun pula melalui hubungan bersama orang dewasa dan teman sebaya, pertolongan juga bimbingan oleh pendidik bisa membimbing anak didik untuk membangun kreativitas serta mendapatkan informasi luas.

Sementara teman sekitar yang mempunyai sebuah keterampilan untuk diajarkan oleh teman-temannya lewat metode maupun pembelajaran langsung. Sehingga, anak bisa menghasilkan informasi luas dengan belajar lewat dukungan orang lain (pendidik) serta tidak hanya berawal dari benda. Bermain dan belajar melalui orang yang lebih berpengetahuan untuk menyampaikan sesuatu pada anak saat menanggapi orang dewasa melalui kritikan, tanggapan, soal-soal atau dukungan (Helleni, 2018:171).

Dari pendapat tokoh ini, seorang akan berinteraksi dengan lingkungannya sepanjang hidupnya, dan melalui hubungan ini, mereka akan memperoleh skemanya, skema dalam bentuk kategori pengetahuan yang membantu dalam menafsirkan dan mengetahui lingkungan luar. Skema dapat menunjukkan tindakan yang dilakukan untuk melihat alam semesta, baik secara fisik maupun kognitif. Skema juga menunjukkan tindakan yang dilakukan untuk memahami atau mengetahui sesuatu, baik secara kognitif maupun fisik.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang sangat fundamental. Kemampuan kognitif salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu segala proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Individu memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan setiap hari, sehingga individu dapat bereksplorasi dalam membangun dan mengembangkan kemampuan kognitif. Anak usia 5-6 tahun memasuki tahap praoperasional yang mana anak mulai memiliki pola berpikir yang dapat menerangkan suatu hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan anak masih memiliki sifat egosentris (belum dapat melihat dari perspektif orang lain). Maka dari itu perlu diberikannya sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada anak secara langsung agar anak dapat bereksplorasi dalam mendapatkan pengetahuan (Novia, 2019:121). Perkembangan kognitif anak usia dini meliputi:

- 1) Belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan

memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru

- 2) Berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat dan
- 3) Berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar (Permendikbud No. 137 Tahun 2014). Agar pencapaian perkembangan anak dapat optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua, dan akses layanan PAUD yang bermutu. Tahap sensori motor, aktivitas kognitif terpusat pada aspek alat dria (sensori) dan gerak (motor), artinya anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungan dengan alat dria nya dan pergerakannya. Keadaan ini merupakan dasar bagi perkembangan kognitif selanjutnya, aktivitas sensori motor terbentuk melalui proses penyesuaian struktur fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Sedangkan tahap praoperasional, anak telah menunjukkan aktivitas kognitif dalam menghadapi berbagai hal di luar dirinya. Anak sudah dapat memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan tanda-tanda dan simbol. Permainan di sekitar lingkungan anak (penggunaan gerakan simbolik) memiliki hubungan kuat dengan peningkatan perkembangan kognitif. Artinya, penerapan senam fantasi diduga dapat berkontribusi terhadap peningkatan perkembangan kognitif anak.

2. Jenis-jenis kemampuan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif pada umumnya sangat berhubungan dengan masa perkembangan motorik. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi, sehingga dapat berfikir. Perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Kognisi adalah fungsi mental yang meliputi persepsi, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Istilahnya kognisi (cognition) dimaknai sebagai strategi untuk mereduksi kompleksitas dunia. Kognisi juga dimaknai sebagai cara bagaimana manusia menggambarkan pengalaman mengenai dunia dan bagaimana mengorganisasi pengalaman mereka. Aspek yang dipantau dari Perkembangan aspek Kognitif yaitu (Heleni, 2018:172) :

- 1) Informasi/pengetahuan figurative
- 2) Pengetahuan prosedur/operatif
- 3) Pengetahuan temporal dan special
- 4) Pengetahuan dan pengingat memori

Perkembangan Kognitif pada anak-anak Menurut Jean Piaget dalam Heleni, Sensori Motor (usia 0-2 tahun) Dalam tahap ini perkembangan panca indra sangat berpengaruh dalam diri anak. Keinginan terbesarnya adalah keinginan untuk menyentuh atau memegang, karena didorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya.

Praoperasional (usia 2-7 tahun) Pada usia ini anak menjadi 'egosentris', sehingga berkesan 'pelit', karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain. Anak tersebut juga

memiliki kecenderungan untuk meniru orang di sekelilingnya. Meskipun pada saat berusia 6-7 tahun mereka sudah mulai mengerti motivasi, namun mereka tidak mengerti cara berpikir yang sistematis dan rumit. Dalam menyampaikan cerita harus ada alat peraga.

Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun) Saat ini anak mulai meninggalkan 'egosentris'-nya dan dapat bermain dalam kelompok dengan aturan kelompok (bekerjasama). Anak sudah dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis. Namun dalam menyampaikan berita harus diperhatikan penggunaan bahasa yang mampu mereka pahami.

Operasional Formal (Usia 11 tahun ke atas) Pengajaran pada anak praremaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan dapat berpikir, baik secara konkret maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. Namun kesulitan baru yang dihadapi guru adalah harus menyediakan waktu untuk dapat memahami pengumpulan yang sedang mereka hadapi ketika memasuki usia pubertas. Seorang individu dalam hidupnya selalu berinteraksi dengan lingkungan.

Dengan berinteraksi tersebut, seseorang akan memperoleh skema. Skema berupa kategori pengetahuan yang membantu dalam menginterpretasi prestasi dan memahami dunia. Skema juga menggambarkan tindakan baik secara mental maupun fisik yang terlibat dalam memahami atau mengetahui sesuatu. Sehingga dalam pandangan Piaget, skema mencakup baik kategori pengetahuan maupun proses perolehan pengetahuan tersebut. Seiring dengan pengalamannya mengeksplorasi lingkungan, informasi yang baru didapatkannya

digunakan untuk memodifikasi, menambah, atau mengganti skema yang sebelumnya ada. Anak akan perlu memodifikasi skema yang ia miliki sebelumnya tentang burung untuk memasukkan jenis burung yang baru ini (Indarwati, 2018:108).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan kemampuan berfikir manusia. Seperti yang diungkapkan Gagne bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal dalam pusat susunan saraf manusia yang sedang berfikir. Gardner Mengemukakan kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia (Hapsah, 2022:65).

Tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dalam kehidupannya. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Menurut Hergenhahn & Olson Dalam Susmiyati Jiwaningrum *"the process of responding to the Environment in accordance with one's cognitive structure is called assimilation"*.

Terjadinya penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan pada saat proses asimilasi. Dimana semakin banyaknya anak memperoleh pengalaman, maka akan semakin berkembang juga struktur kognitifnya dengan lebih luas dan juga akan merespons situasi yang lebih kompleks. Menurut Jamaris dalam Sulis Afrianti, dkk juga menyatakan bahwa

aspek-aspek perkembangan kognitif ada 3 yaitu:

1. Berfikir Simbolis, yaitu kemampuan berfikir tentang objek dan peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.
2. Berfikir Egosentris, yaitu berfikir secara benar atau tidak benar, setuju atau tidaksetuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan carapandangnya disudut pandang orang lain.
3. Berfikir Intuitif, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.

Istilah kognitif salah satu domain atau wilayah/ranah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, kesejahteraan dan keyakinan. Dimana kognitif dalam pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati sehingga muncul tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Benyamin S Bloom adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar, taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar. Perilaku yang merupakan proses berfikir atau perilaku yang termasuk hasil kerja otak. Beberapa contoh berikut bisa termasuk kawasan kognitif, antara lain sebagai berikut (Khiyarusoleh, 2022:51) :

- a. Pengetahuan tentang suatu materi yang di pelajari.
- b. Pemahaman memahami makna materi.

- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoretis yang prinsip.
- d. Analisa sebuah proses analisis teoretis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa kemampuan memadukan konsep, sehingga menemukan konsep baru.
- f. Evaluasi kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan pengetahuan sekaligus menyampaikan ingatanannya bila diperlukan. Hal-hal yang termasuk kedalam pengetahuan antara lain yaitu; menyebutkan, membaca, menghafal, meniru, dan mengulang.

1. Menyebutkan, menyebutkan adalah kemampuan untuk mengingat dan mengungkapkan informasi yang telah dipelajari.
2. Membaca, membaca melibatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca. Anak tidak hanya mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna dan konteksnya.
3. Menghafal, menghafal juga termasuk dalam tingkat pengetahuan dimana anak menyimpan informasi dalam ingatan untuk diingat kembali.
4. Meniru, meniru dapat dianggap sebagai penerapan pengetahuan yang telah dipelajari. Anak menyalin atau mengikuti perilaku, tindakan, atau ucapan orang lain. Yang menunjukkan bahwa mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka lihat atau pelajari dalam konteks yang baru.

5. Mengulang , mengulang informasi membantu memeperkuat ingatan (pengetahuan) dan juga dapat membantu anak memahami informasi lebih dalam (pemahaman) saat mereka mengulangi dan merenungkan makna dari apa yang mereka pelajari.

Perkembangan otak manusia terjadi pada masa usia dini, akan berpengaruh besar bagi perkembangan intelektual pada masa selanjutnya. dengan demikian perlunya pembelajaran bagi anak usia dini dalam mengenal agama dengan menghafal Juz Amma yang terdapat dalam Al-Qur'an atau Juz 30 pada anak (Hapsah, 2022:65).

Smith dan Kosslyn dalam Fattah Hidayat, teori asosiasi memiliki kesamaan dengan mnemonic. Teknik mnemonic adalah satu dari beberapa cara mengingat yang digunakan dengan membuat asosiasi antara berbagai fakta agar fakta-fakta tersebut lebih mudah untuk diingat. Dimana teknik ini menggunakan kekuatan visual cortex untuk menyederhanakan fakta-fakta yang diingat. Kemudian ingatan yang lebih sederhana tersebut dapat disimpan secara lebih efektif. Pemunculan kembali informasi itulah yang sangat dibutuhkan dalam daya hafalan seseorang sebagai sikap telah menguasai informasi yang diperoleh dan diketahuinya termasuk bagi pelajaran menghafal Al-Qur'an.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Kognitif anak

Kemampuan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak. Ada faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan, keduanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak”. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak dan perkembangan hubungan antar sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Makin bertambahnya umur seseorang maka makin komplekslah susunan sel sarafnya dan makin meningkat pada kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya (Indriyani, 2019:122).

Berikut ini adalah Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) 4-5 Tahun Ranah Kognitif :

Tabel 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) 4-5
Tahun Ranah Kognitif

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4-5 tahun	
1. Kognitif	1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).	
1. Belajar dan Pemecahan Masalah	2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).	
	3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, terang, dsb).	
	4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.	
	5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah.	
	6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tau.	
	7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu.	
	8. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal : sebagai peserta didik/anak/teman).	
	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran.	
2. Berpikir Logis	2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya.	
	3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi .	
	4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya.	
	5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna.	
	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.	
3. Berpikir Simbolik	2. Mengenal konsep bilangan.	
	3. Mengenal lambang bilangan.	
	4. Mengenal lambang huruf.	

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Hanik tahun 2023, Skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menghafal Surat Pendek Melalui Metode One Day One Ayat Pada Kelompok A Di Ra Darul Hikam Jenggawah Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan metode One Day One Ayat serta peningkatan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an pada kelompok B PAUD Aster 23 Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas

secara kolaboratif. Subyek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B PAUD Aster 23 Kaliwates Jember sebanyak 9 anak. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa metode One Day One Ayat dapat meningkatkan kemampuan daya ingat anak dalam menghafal Al-Qur'an kelas B di PAUD Aster 23 Jember. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan persentase dari sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I memperoleh persentase sebesar 70,30% yang meningkat dari sebelum dilakukan tindakan. Kemudian meningkat secara signifikan pada siklus II dengan perolehan hasil persentase sebesar 82,80% dikarenakan metode penyampaian dalam mengajar yang berbeda sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak dapat tuntas dan tidak mengalami kesulitan (Mawarni, 2020:187). Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melihat peningkatan kognitif anak melalui metode one day one ayat. Sedangkan pada peneliti lebih melihat ke pengaruh bagaimana kemampuan metode one day one ayat ini berpengaruh tidak untuk anak usia dini sehingga menggunakan metode kuantitatif, Adapun persamaannya sama-sama membahas mengenai metode one day one ayat dalam meningkatkan terhadap kemampuan kognitif anak.

2. Selanjutnya penelitian oleh Yusuf Azhar tahun 2020, Skripsi dengan judul Peningkatan Hasil Hafalan Dengan Metode Odoa (One Day One Ayat) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mtsn 2 Bandar Lampung. Tujuan dalam Penelitian ini adalah

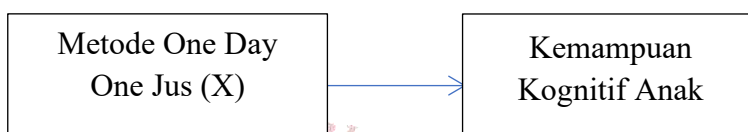
Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan metode ODOA di Mts 2 Bandar Lampung. Hipotesis yang penulis ajukan adalah peningkatan hasil belajar dengan metode ODOA pada mata pelajaran Al-Quran hadist kelas VII di Mts 2 Bandar Lampung. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu metode tes, observasi, studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap. Dalam penelitian ini menggunakan dua Siklus penelitian sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penggunaan metode ODOA dalam pembelajaran. Dan pengolahan data dilakukan dengan perhitungan yang sederhana yaitu dengan memperbandingkan sebelum menggunakan metode odoa dalam pembelajaran. Dan pengolahan data dilakukan dengan penghitungan yang sederhana yaitu dengan memperbandingkan sebelum menggunakan metode ODOA dengan setelah menggunakan metode ODOA . Dari hasil analisis menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus I dan Siklus II, yaitu : siklus I (57,14 %), Siklus II (85,70 %). Dengan demikian dari peneliti ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ODOA dalam proses belajar mengajar dapat lebih meningkatkan pemahaman materi pembelajaran peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist (Azhar, 2020:136). Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melihat peningkatan hasil hafalan anak melalui metode one day one ayat. Pada penelitian terdahulu memilih di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN), sedangkan pada peneliti lebih melihat ke pengaruh bagaimana kemampuan metode one day one ayat ini berpengaruh tidak untuk

anak usia dini sehingga menggunakan metode kuantitatif. Peneliti memilih di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode one day one ayat.

3. Penelitian yang relevan selanjutnya oleh Lia Ayu tahun 2020, Skripsi dengan judul Implementasi Program One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa'ah Setail Banyuwangi. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil kesipulannya yaitu dalam penerapan One Day One Ayat tentu ada beberapa harapan yang ingin dicapai diantaranya kecerdasan spiritual peserta didik semakin meningkat. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempeTKan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Rukmana, 2020:166). Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif untuk melihat peningkatan kecerdasan spiritual anak melalui metode one day one ayat. Pada penelitian terdahulu memilih di sekolah menengah pertama (SMP), sedangkan pada peneliti lebih melihat ke pengaruh bagaimana kemampuan metode

one day one ayat ini berpengaruh tidak untuk anak usia dini sehingga menggunakan metode kuantitatif. Peneliti memilih di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode one day one ayat.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Perpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dalam penelitian eksperimen ini akan dilakukan pre test terlebih dahulu terhadap kemampuan kognitif anak dalam menghafal surah pendek. Setelah itu dilakukan perlakuan metode one day one jus dan dilakukan post test setelah diterapkan metode tersebut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ha: Metode one day one ayat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK Ar-Rahim I Kabupaten Kaur

Ho: Metode one day one ayat tidak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak di TK Ar-Rahim I Kabupaten Kaur.